

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN MENJADIKAN
TOTAL ASSETS TURNOVER
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PERUSAHAAN SEKTOR *REAL ESTATE AND PROPERTY***

*Total Assets
Turnover*

164

**Marwah Khairunnisa Do. Bagus, JMV Mulyadi & Syahril
Djaddang**

*Program Studi Akuntansi
Universitas Pancasila
Email: she.yhaya17@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) to stock return and total asset turnover (TATO) as a moderating variable in real estate and property firms listed on Indonesia Stock Exchange period 2011 -2015. The population in this study is real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015. Criteria to this samples are 19 real estate and property companies listed in the Stock Exchange during a periods 2011 until 2015, thus we get the total amount of data during the period is 95. From the results of hypothesis test by moderating regression analysis it can be concluded that: return on assets have a positive and significant effect on stock return, and the influx of total assets turnover significantly moderate the effect of return on assets on stock returns, The debt to equity ratio has a negative and not significant to stock return, and the inclusion of total assets turnover not able to significant moderate influence debt to equity ratio to stock return.

Submitted:
MAY 2018

Accepted:
OCTOBER 2018

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Return, Total Assets Turnover.

PENDAHULUAN

Pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2015). Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Selain memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, pasar modal juga menjalankan dua fungsi yaitu yang pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Martalena dan Malinda, 2011).

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 6 No. 2, Oktober 2018
pg. 164-173
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif yang baik bagi perkembangan suatu perusahaan serta menarik minat investor itu sendiri. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi return saham (Tomi, 2011). Return saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena kinerja yang baik akan menaikkan nilai return saham dan penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental.

Model analisis saham ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran. Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator *return* saham dan struktur modal perusahaan (Harmono, 2009). Dengan menggunakan analisis fundamental dapat membantu investor untuk menilai apakah saham ini layak dibeli atau tidak. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to equity ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar untuk menentukan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang dimiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung.

Return on assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aset yang dimiliki, ROA dapat menyebabkan depresiasi harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, akan semakin baik bagi perusahaan, karena menunjukkan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Total assets turnover (TATO) menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* (TATO) mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjukkan kegiatan penjualan. Semakin besar nilai TATO akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mampu mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualan yang semakin besar dan harapan memperoleh laba semakin besar pula.

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu ada yang menunjukkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Putu Imba Nidianti (2013), Anton Amrullah (2009), dan Nur Fita Sari (2012) meneliti bahwa variabel *Debt to Earning Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Tri Laksita Asmi (2014), dan Farkhan, Ika (2013), Andre Hernendiastoro (2005), Subalno (2009) menemukan bahwa variabel *Debt to Earning Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap *return* saham. Michell Suharli (2006) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Sedangkan Susilowati dan Turyanto (2011) menyimpulkan hubungan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian yang dilakukan Hardiningsi et al (2002) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Setiyono (2016) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Askam Tuasikal (2002), Saniman (2007), Dian Restiyani (2006), Subekti Puji Astuti (2006) menunjukkan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan pada penelitian Ulupi (2005), Subalno (2009) menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signalling

Menurut Arifin (2005), signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar yaitu investor dan kreditor. Informasi merupakan unsur penting bagi tertanggung dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam mengelola risiko dari tertanggung.

ROA, DER, dan TATO

Menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas

maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

RETURN SAHAM

Menurut Hartono (2009), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. *Return* saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu. Rumus perhitungan *return* saham dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode pengamatan

Pt-1 = Harga saham periode sebelum pengamatan

Menurut Halim (2005) jenis-jenis *return* saham dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu; *return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis. Dan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (*expected return*).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2002) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini senada dengan Sulistio (2004) menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham.

Ulupi (2006) mengatakan penelitian terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman dengan kategori industry barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu tahun kedepan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran *assets* dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dalam hal ini *return* saham satu tahun kedepan. Hal ini yang mendasari dugaan penulis mengenai pengaruh *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{1a}: *Total Assets Turnover* (TATO) memoderasi hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Return Saham*.

Total Assets Turnover

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), terdapat keterkaitan antara *return* saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada level kurang dari satu persen (1%). Hasil yang diperoleh yaitu *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pada telaah literature yang menjelaskan *debt to equity ratio*, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

H_{2a}: *Total Asset Turnover* (TATO) memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return Saham*.

168

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan jumlah objek sampel sesuai dengan kriteria tertentu adalah 19 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property*, dan *return* saham tahun 2011-2015 yang tersedia di halaman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SPSS antara *return on assets*, *debt to equity ratio*, terhadap *return* saham dan *total assets turnover* sebagai variabel pemoderasi. Model statistik yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA). Persamaan *moderated regression analysis* (MRA) dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.m + e \dots \text{ (Hipotesis 1)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.m + \beta_3.x_1 * m + e \dots \text{ (Hipotesis 1a)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + \beta_2.m + e \dots \text{ (Hipotesis 2)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + \beta_2.m + \beta_3.x_2 * m + e \dots \text{ (Hipotesis 2a)}$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

α = Konstanta

$\beta_{(1,3)}$ = Koefisien regresi

x_1 = DER (*Debt to Equity Ratio*)

x_2 = ROA (*Return On Asset*)

m = *Total Asset Trunover* (TATO)

$x_1 * m$ = Interaksi antara DER dan *Total Assets Trunover*

$x_2 * m$ = Interaksi antara ROA dan *Total Assets Trunover*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Pengaruh Parsial (T TEST)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, dengan menggunakan uji dua sisi. Berdasarkan olah data dengan menggunakan MRA, diperoleh hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -5.099 | 17.711 | | -.288 | .774 |
| 1 ROA | 350.866 | 178.572 | 1.323 | 1.965 | .052 |
| TATO | 162.260 | 78.472 | .355 | 2.068 | .042 |
| ROA*TATO | -1754.401 | 827.042 | -1.476 | -2.121 | .037 |

a. Dependent Variable : RS
Sumber : Data diolah

Model Persamaan Regresi

$$RS = -5.099 + 350.866ROA + 162.260TATO - 1754.401ROA*TATO$$

1. Interpretasi persamaan

Berdasarkan persamaan diatas maka pengaruh variabel independent terhadap *return* saham dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien ROA sebesar 350.866, berarti jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan *return* saham 350.866 dengan asumsi nilai koefisien variabel independent lainnya tetap atau sama dengan nol.
- b. Koefisien TATO sebesar 162.260, berarti jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan *return* saham 162.260 dengan asumsi nilai koefisien variabel independent lainnya tetap atau sama dengan nol.

Hipotesis alternative 1 menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan parameter statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.965 dengan nilai signifikan 0.052, pada tingkat tolerin signifikan (10%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative 1 diterima, sehingga dapat dinyatakan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis alternatif 1a menunjukkan nilai signifikansi t_{hitung} variabel TATO adalah sebesar 0.037 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Artinya ada pengaruh ROA terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh TATO. Dengan kata lain TATO memperlemah *return* saham disaat ROA rendah dan memperkuat *return* saham disaat ROA tinggi. Karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. TATO yang tinggi akan menaikkan ROA keuntungan perusahaan sehingga *return* saham akan meningkat.

Tabel 2
Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 24.439 | 27.287 | | .896 | .373 |
| 1 DER | -1.804 | 29.391 | -.022 | -.061 | .951 |
| TATO | -90.049 | 107.105 | -.197 | -.841 | .403 |
| DER*TATO | 102.709 | 110.897 | .413 | .926 | .357 |

a. Dependent Variable: RS
Sumber : Data diolah

Model Persamaan Regresi

$$RS = 24.439 + -1.804DER + -90.049TATO - 102.709DER*TATO$$

2. Interpretasi persamaan

Berdasarkan persamaan diatas maka pengaruh variabel independent terhadap *return* saham dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien DER sebesar -1.804, berarti jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan *return* saham -1.804 dengan asumsi nilai koefisien variabel independent lainnya tetap atau sama dengan nol.
- b. Koefisien TATO sebesar -90.049, berarti jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan diikuti kenaikan *return* saham - 90.049 dengan asumsi nilai koefisien variabel independent lainnya tetap atau sama dengan nol.

Hipotesis alternative 2 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.951 dengan nilai signifikansi 0.05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative 2 ditolak, sehingga dapat dinyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis alternative 2a menyatakan nilai signifikan DER sebesar 0,357, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya bahwa *total assets turnover* tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hal ini diartikan bahwa TATO tidak dapat memperkuat *return* saham disaat DER tinggi dan TATO tidak dapat memperlemah *return* saham disaat DER rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa pada hasil *moderated regression analysis* pada sembilan belas perusahaan *real estate* dan properti, disimpulkan bahwa, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *real estate* dan properti di Bursa

Efek Indonesia. Dengan demikian menerima hipotesis alternative pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap *return* saham. Hasil pengujian dengan menggunakan *moderating regression analysis* (MRA) membuktikan bahwa *total asses turnover* (TATO) dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *return* saham. Hasil pengujian dengan menggunakan *moderating regression analysis* membuktikan bahwa *total asses turnover* (TATO) dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *return* saham. Dapat diartikan bahwa TATO dapat memperkuat *return* saham disaat ROA meningkat dan TATO memperlemah *return* saham disaat ROA rendah. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan DER terhadap *return* saham. Hasil pengujian dengan menggunakan *moderating regression analysis* membuktikan bahwa total assets turnover (TATO) tidak mampu memoderasi DER dikarenakan, TATO tidak dapat memperkuat *return* saham disaat DER tinggi dan TATO tidak dapat memperlemah *return* saham disaat DER rendah.

SARAN

Hasil penelitian ini mengambil populasi dan sampel dari perusahaan-perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pendeknya priode penelitian dan jumlah data yang terbatas tersebut, maka hasilnya pun kurang terlihat optimal. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *property and real estate* selama periode penelitian (5 tahun).

Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *return* saham karena masih banyak variabel lain di luar model penelitian ini yang diharapkan mampu menggeneralisasi faktor yang mempengaruhi *return* saham. Subyek penelitian juga tidak terbatas untuk perusahaan *property and real estate* melainkan untuk keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diharapkan lebih baik hasil penelitian. Terkait dengan periode penelitian, diharapkan lebih dari 5 tahun dengan pengukuran variabel independent DER dan ROA selain dengan variabel pemoderasi TATO.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Aloysius, Harry Sulisty. 2004. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta*”. Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia
- Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham*. *Management Analysis Journal* 3 (2) (2014).
- Astuti, Subekti Puji, 2006. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental , EVA dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003*, Tesis, Semarang: UNDIP
- Fahmi, Irham. 2013. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Hardiningsih, Pancawati. 2002 *Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Strategi Bisnis. Vol.8.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam*. Yogyakarta:BPFE.
- Hernendiastoro, Andre, 2005, “*Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham dengan Metode Intervakking: Studi Kasus Pada Saham-saham LQ 45*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Ika, Farkhan. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*. VALUE ADDED, Vol. 9, No.1.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Andi Yogyakarta
- Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Barang Konsumsi Yang Go-Public Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, Vol.15, No. 3:294-1312.
- Nidianti, Putu Imba. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5.1, 130-146.
- Restiyani, Dian, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Pada Tahun 2001-2004*.
- Sari, Nur Fita, 2012, *Analisis Pengaruh DER, CR, ROE dan TAT Terhadap Return Saham*, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiyono, 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(5): 1-17.
- Subalno, 2009, “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*”, Tesis.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003*. Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol.6, No.2.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 3 No.1.
- Tuasikal, Askam. 2002. *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi Terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Non-pemanufakturan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 3
- Ulupi, I G.K. A. (2005). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham*. Universitas Udayana.

*Total Assets
Turnover*

Widodo, Saniman. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Aktiva, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok JII Tahun 2003-2005*. Tesis. Universitas Diponegoro.
www.idx.go.id